



Pentingnya Motivasi Dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengikuti Lomba Mtq Nasional Gebyar Qur'ani Brawijaya

Herlyza Putri

¹Universitas Negeri Padang

herlyzaputri9727@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

7 Mei 2023

Disetujui :

16 Mei 2023

Dipublikasikan :

25 Mei 2023

ABSTRAK

Semakin modern perkembangan sains dan teknologi, kini malah membuat sebagian mahasiswa tidak peduli akan *Sot skill* dan prestasi. Terutama ketika menempuh dunia perkuliahan. Persoalan yang menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam bekarya yaitu karena tidak mencari informasi dan mengetahui wadah dalam menyalurkan karya serta bakat yang dimiliki, padahal peran dan nilai perjuangan mahasiswa sebagai kaum intelektual sudah ada dijelaskan secara sistematis. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa disebabkan oleh kurangnya arahan, pengalaman, dan motivasi dari pendidiknya atau yang biasa disebut sebagai dosen. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menumbuhkan *growth mindset* pada mahasiswa dan pendidik bahwa motivasi dan pengalaman itu sangat penting. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan pengamatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengalaman sangat penting baik di dunia kerja terutama di kalangan mahasiswa. Motivasi mahasiswa ditingkatkan karena akan menambah semangat mahasiswa dalam mengikuti perlombaan. Pengalaman juga perlu ditingkatkan agar sumber daya manusia (SDM) dapat dijalankan dengan baik.

Kata Kunci: Bahan Ajar Interaktif, Validitas, Praktikalitas, Pendidikan Matematika Realistik.

ABSTRACT

The more modern developments in science and technology now even make some students care less about skills and achievements. The problem that becomes an obstacle for students in their work is that they do not seek information or know a place to channel their work and talents, even though the role and values of students' struggles as intellectuals have been systematically explained. This also happens to students due to a lack of direction, experience, and motivation from their educators, commonly referred to as "lecturers." This article aims to foster a growth mindset in students and educators whose motivation and experience are very important. The research was conducted using qualitative methods and descriptive observations. The results of this study indicate that motivation and experience are very important in the world of work, especially among students. Student motivation is increased because it increases student enthusiasm for participating in competitions. Experience also needs to be improved so that human resources (HR) can run properly.

Keywords: *Interactive Teaching Materials, Validity, Practicality, Realistic Mathematics Education.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era yang semakin modern ini mahasiswa dituntut untuk aktif didalam dunia kampus. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu bersaing secara profesional, baik dengan mahasiswa di suatu lingkungan kampus maupun diluar kampus. Selain mahasiswa yang aktif, para pendidik atau dosen juga dituntut sebenarnya untuk bisa mendukung serta memotivasi mahasiswa dalam melakukan pencapaian keberhasilan dalam dirinya. Pencapaian tersebut bisa terlihat secara akademik maupun nonakademik. Salah satu contoh pengalaman ini terjadi kepada mahasiswa jurusan psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang yang mengikuti perlombaan MTQ Nasional Gebyar Qur'ani Brawijaya.

Jenis keterampilan atau bakat mahasiswa jurusan psikologi ini yaitu di Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Mendengar hal ini sebagian orang hanya biasa-biasa saja dalam menanggapinya. Begitu

juga para pendidik atau dosen yang lebih mendukung bakat mahasiswa mengarah ke jurnalistik, karya ilmiah, dan kepenulisan. Sehingga hal ini membuat penulis yakin untuk membuat artikel ini. Mungkin hal ini juga dialami oleh mahasiswa lain diluar fakultas atau diluar universitas. Tapi hal ini penting dikaji bahwa apapun bakat dan minat mahasiswa akan dapat tersalurkan dan menghasilkan kesuksesan apabila adanya motivasi dan pengalaman dari mahasiswa itu sendiri.

Hal yang sangat jarang disadari tapi sangat berdampak pada diri mahasiswa yaitu motivasi para pendidik atau dosen terhadap pengalaman mahasiswa dalam memperjuangkan bakat dan semangat yang tinggi seperti mengikuti perlombaan MTQ. Jika mahasiswa kurang atau tidak sama sekali mendapatkan motivasi dari atasannya, orang terdekatnya bahkan dari rekan sahabatnya maka akan berdampak negatif bagi dirinya. Sependapat dengan E. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini banyak membawa citra negatif, mulai dari karakter bangsa yang menurun, tidak disediakannya tenaga kerja yang kompeten, kurang baik dalam mengelola jati diri, prestasi yang jauh tertinggal dibandingkan dengan bangsa lain, kurangnya kecocokan antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan Soft Skill di dunia pendidikan banyak dianggap tidak penting bagi mahasiswa karena para mahasiswa sudah banyak melihat realita yang terjadi disekitar, lulusan sarjana dipandang belum tentu bisa langsung diterima bekerja didunia pekerjaan yang layak dan pantas menurut standarnya. Sehingga banyak lulusan yang tidak terserap ke dunia pekerjaan dan menjadi pengangguran. Disinilah dibutuhkan motivasi salah satu pendidik atau dosen kepada mahasiswa bahwasanya pengembangan soft skill termasuk bakat dibidang MTQ perlu diterapkan sejak sekarang.

Mengenai Soft Skill tersebut, Netti Tinaprilla (2007) menyebutkan bahwa mahasiswa juga butuh mentalitas kompetisi yang mendukung, salah satunya mempunyai semangat berwirausahaan (entrepreneurship). Semua Soft Skill yang dijelaskan tadi dapat disalurkan oleh mahasiswa karena rata-rata dari mahasiswa mempunyai keunikan bakatnya sendiri. Namun terkadang hal ini terabaikan oleh kebanyakan orang karena disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang bermutu, kurangnya dukungan, apresiasi, pembinaan, terutama kurangnya pengalaman dan motivasi baik dari mahasiswa itu sendiri maupun dari pihak perguruan tinggi.

Berhubungan dengan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti perlombaan MTQ, Robert Coles, Purwa Atmaja (2012) pernah menyampaikan perlunya kecerdasan moral (kecerdasan spiritual) bagi kesuksesan seseorang dan tidak hanya berfokus pada kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) saja. Berdasarkan beberapa fakta dan realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan. Artikel ini menjadi hal urgen untuk dilakukan. Bagaimana selayaknya pengelolaan potensi mahasiswa terutama dalam mengikuti perlombaan tidak hanya semata-mata mengejar target juara dengan mengharapkan kemampuan mahasiswa itu saja. Perlunya motivasi dengan melatih, membimbing memfasilitasi mahasiswa sangat berdampak besar bagi pencapaiannya. Dan banyak contoh yang sudah terbukti dengan dilakukannya hal tersebut dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk menampilkan yang terbaik.

Daya saing antar mahasiswa saat ini sangat ketat, yang namanya universitas pasti dengan segala cara membina mahasiswa yang mampu berkompetensi secara terus-menerus dengan menyediakan fasilitas dan pelatih yang memadai sesuai bidangnya. Kebanyakan para pendidik atau dosen beranggapan bahwa jika ingin ikut kompetisi silahkan ikut dan urus persyaratannya nanti disetujui. Bagaimana bisa cuman dengan berlatih sendiri tanpa dibina mahasiswa mampu bersaing terkhusus di kalangan Nasional. Singkat cerita dengan salah satu peserta mahasiswa MTQ di daerah Jawa timur mengatakan bahwa dari pihak universitasnya melakukan pembinaan secara berulang-ulang tapi sudah ketika kali dengan ini mengikuti lomba MTQ Nasional Universitas Brawijaya belum juga pernah menang apalagi dengan mahasiswa yang belum pernah dibina tapi dituntut untuk menjadi juara.

Hal inilah yang harus disadari oleh pendidik bangsa termasuk mahasiswa sebagai peran utamanya mengetahui bahwa sesuatu yang akan diperoleh secara baik bahkan menjadi juara di tingkat nasional tentu juga dengan proses yang gigih, mahasiswa perlu pembinaan dan pelatih tetap yang disediakan oleh pihak perguruan tinggi atau fakultas. Hal ini juga tidak terlepas dari kegigihan mahasiswa itu sendiri, tentunya mahasiswa lebih bekerja keras lagi dalam berlatih dan mengusahakan segala kemampuan terbaiknya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menumbuhkan growth mindset pada mahasiswa dan pendidik bahwa motivasi dan pengalaman itu sangat penting.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan pengamatan deskriptif oleh seorang mahasiswa Universitas Negeri Padang fakultas psikologi dan kesehatan jurusan psikologi yang mengikuti ajang perlombaan Nasional Gebyar Qur'ani Brawijaya yang dilaksanakan oleh Unit Kerohanian universitas Brawijaya pada tanggal 29 September sampai 3 Oktober 2022.

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi

Mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan bakatnya, hal ini berawal dari semangat dan motivasi yang timbul didalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Winardi (2007) yang menjelaskan bahwa motivation berasal dari motivasi bermakna “menggerakkan”. Motivasi merupakan suatu proses bagi individu baik secara internal maupun eksternal, dengan menimbulkan antusiasme dalam melakukan kegiatan tertentu. Contohnya seperti berani untuk mengikuti kegiatan perlombaan MTQ mahasiswa yang diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya.

Jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka dapat dipastikan bahwa energi positif yang masuk kedalam dirinya sangatlah baik, sehingga motivasi itu menjadikan kekuatan diri untuk membangun kekuatan mimpinya. Sejalan dengan Marwansyah dan Mukaram (2002) menyebutkan motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan sehingga timbul kekuatan dalam dirinya untuk mengendalikan prilakunya menjadi terarah pada tujuan tertentu.

Bartondan Martin dalam Marwansyah dan Mukaram (2002) juga berpendapat bahwa dengan adanya motivasi terlihat pada seseorang jika orang tersebut tetap memiliki kekuatan yang cenderung tetap menunjukkan perilaku tersebut. Berarti perilaku itu bisa memotivasi untuk bersemangat mengikuti berbagai lomba walaupun tidak selalu juara secara terus-menerus. Dan ini tetap menunjukkan perilaku termotivasi. Dan mempunyai prinsip bahwa tujuan mengikuti suatu kompetensi adalah mencari pengalaman. Karena jika mahasiswa tersebut sudah nyaman untuk berprestasi maka mahasiswa tersebut akan selalu konsisten dalam melejitkan potensi serta mengikuti perlombaan.

Motivasi adalah seberapa besar tingkat usaha atau upaya yang tinggi dalam tujuan organisasi, untuk memenuhi kebutuhan individu yang dikondisikan oleh kemampuan individu tersebut (Robbins (2006:152). Dalam organisasi sekalipun juga membutuhkan motivasi agar upaya yang direncanakan oleh organisasi tersebut dapat terwujud. Begitu juga dengan mahasiswa motivasi itu perlu untuk merealisasikan tujuan hidupnya.

Martoyo (2007: 181) menegaskan bahwa motivasi yaitu proses dalam mempengaruhi orang lain supaya juga ikut melakukan sesuatu yang kita lakukan. Dalam arti lain juga disebut sebagai dorongan eksternal terhadap seseorang agar mau melakukannya. Disini harus ada penguasaan dalam memahami orang tersebut, seperti membuat lingkungan yang nyaman, menjadi pendengar yang baik dan mampu berbicara tanpa ragu kepada seseorang bahwa yang dilakukan tersebut adalah baik.

Sebenarnya ada banyak pengertian yang bisa dipahami mahasiswa dari motivasi yang berperan aktif meraih prestasi dalam rangka mengikuti ajang perlombaan. Salah satunya yaitu menurut Djamarah (2002) menyebutkan motivasi bisa sebagai suatu feeling untuk merubah energy dalam diri seseorang. Perubahan energi ini berbentuk aktivitas nyata seperti kegiatan fisik yang mana akan berdampak pada mahasiswa tersebut. Sebagai contoh adanya mahasiswa yang mengikuti perlombaan MTQ Nasional Brawijaya yang ditandai dengan kegigihan di internal kampus yaitu di fakultas psikologi dan kesehatan mengurus dana, persiapan keberangkatan ke Malang, dan sampai berlomba dikampus merdeka universitas Brawijaya, itu termasuk bukti fisik nyata dari teori Djamarah. Motivasi psikologis yang ada dalam diri seseorang muncul karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Dalam mengikuti perlombaan atau kegiatan Nasional ini tidak hanya cukup didukung hanya dengan motivasi berupa fisik, tetapi juga membutuhkan motivasi psikologis. Biasanya motivasi psikologis timbul dari dalam diri seseorang yang dikuatkan oleh hati dalam melakukan sesuatu yang menurutnya tepat untuk dilakukan. Kemudian setelah menyadari motivasi psikologis dalam diri seseorang maka akan timbul tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan itu (Swasto, 2003 : 71).

Robbins (2006: 156) lebih luas dalam memaknai motivasi sehingga mengatakan bahwa motivasi tidak hanya sebatas mempengaruhi seseorang tetapi bisa mempengaruhi suatu kelompok. Dapat dipahami bahwa orang termotivasi dari faktor eksternal dengan kekuatan yang berbeda. Jika dikaitkan dengan motivasi mahasiswa jurusan psikologi ini, orang termotivasi ketika pergi ke daerah luar sumatra barat, ternyata banyak yang harus dipelajari lagi. Seperti kiat-kiat sebelum mengikuti perlombaan, lamanya waktu latihan, variasi dari mahasiswa beda universitas dan lain sebagainya.

Motivasi muncul juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukung, seperti yang dijelaskan oleh Woolfolk (1993) motivasi intrinsik yaitu seperti minat. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik muncul karena ada keinginan untuk mendapatkan pujian atau hadiah. Diantara dua faktor motivasi ini dapat kita ketahui bahwa jika individu termotivasi untuk melakukan motivasi intrinsik, maka perlu pemicu agar individu itu beraktivitas, dengan beraktivitas itu sudah hadiah. Jika individu termotivasi melakukan motivasi ekstrinsik maka individu beraktivitas hanya ingin mendapatkan imbalan.

Demi mendukung perkembangan prestasi, mahasiswa juga membutuhkan motif motivasi secara sederhana menurut F.J.Monks,et.al., (2006) adanya dorongan untuk melakukan sesuatu disebut dengan motif. Ibarat kata jika tidak ada dorongan maka mahasiswa akan bermalas-malasan dalam melakukan sesuatu, menunda pekerjaan, tidak ada minat dalam mengikuti perlombaan baik secara nasional maupun internasional sebagai bukti tidak banyaknya mahasiswa berpartisipasi dalam mengikuti bidang Musabaqah Tilawatil Qur'ani (MTQ).

Ditinjau dari pemikiran Mc.Clelland (1961) menjelaskan ada enam indikator membuktikan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi, yaitu ketika sudah bertanggung jawab, berani menerima risiko, tujuan realistic tinggi, bekerja keras, gigih ng tersebut merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik (kongkret), mempersiapkan rencana yang telah disusun. Enam indikator ini dianjurkan dijalankan supaya dapat timbul dengan mudah motivasi dari diri seseorang atau kelompok.

Swasto, (2003:74) mengatakan bahwa dengan motivasi orang akan melakukan hal yang baik menurutnya. Tapi, setiap orang belum tentu termotivasi dengan hal yang sama, karena setiap orang memiliki perbedaan pilihan masing-masing apa yang terbaik untuk hidupnya. Terakhir ada suatu penguatan motivasi secara totalitas yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen yaitu mempunyai naluri dan semangat yang tinggi untuk berani berkarya menjadi pribadi unggul dan dapat bersaing secara sehat baik dalam dunia kampus maupun Nasional. Tujuan dari penerapan ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam kehidupan pribadinya bahkan sebagai pedoman bagi mahasiswa ketika didunia kerja nantinya.

Pengalaman Mahasiswa

Suatu kejadian yang pernah dilalui, dirasakan, dipendam, dinikmati dan lainnya disebut dengan pengalaman (KBI 2005). Dengan adanya pengalaman yang panjang semoga seseorang memiliki kemampuan yang lebih daripada orang yang belum berpengalaman (Nitisemito, 2009). Dapat dibuktikan bahwa pengalaman mempengaruhi kemampuan seseorang. Orang yang punya pengalaman mengikuti perlombaan akan berkemampuan lebih kreatif dari orang yang baru mengikuti perlombaan, sebab yang sudah biasa mengikuti perlombaan akan terlatih dan memiliki proses yang baik karena sudah belajar dari pengalaman lomba sebelumnya. Jika seseorang telah melakukan proses dengan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan pada diri, sehingga menunjang semangat untuk perubahan mengembangkan dirinya, hal ini juga disebut dengan pengalaman. Sejalan oleh pendapat Syafaruddin, (2008: 237) menjelaskan bahwa setiap pengalaman mempunyai nilai dan makna berharga untuk menunjang karir seseorang dimasa depan.

Dalam penelitian (Arnata & Surjosepuo, 2014) Harvard University Amerika Serikat menyebutkan 20% kesuksesan seseorang kemungkinan berasal dari intelegensi. Sedangkan, 80% berasal dari memahami diri sendiri dan sosialisasi bersama orang lain. Disini disebutkan bahwa dominan yang membuat orang tersebut sukses yaitu dari pengalaman dan cara orang tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain.

Biasanya seseorang yang punya pengalaman juga memiliki keterampilan interpersonal seperti soft skill, meliputi komunikasi, team problem solving, cross-cultural hubungan dan layanan pelanggan serta listening (Dubrin, 2004). Kemampuan Soft skill berjalan beriringan dengan pengalaman. Orang yang memiliki Soft skill jika dikembangkannya akan menjadi pengalaman yang luar biasa bagi dirinya. Begitu juga dengan orang yang berpengalaman maka akan memiliki cara berfikir lebih luas dan memaknai hidup lebih dewasa karena sudah belajar dari pengalamannya.

Mahasiswa jurusan manajemen bisnis di Singapura telah mengungkapkan soft skill diperuntukkan bagi penunjang karir dan pekerjaan. Tapi kebanyakan mahasiswa beranggapan bahwa soft skill mereka tidak memadai sesuai yang diinginkannya (Majid., S. Liming., Z. Tong., S. & Raihana., S. 2012). Berdasarkan penelitian yang ditemui soft skill berkomunikasi adalah yang sangat penting. Karena jika seseorang dalam berkomunikasi tidak pandai menghargai orang lain atau membuat situasi yang kurang nyaman maka percuma saja orang tersebut pintar bahkan sudah S3. Komunikasi dipelajari dari pengalaman interaksi dengan orang lain dan pembiasaan latihan berbicara didepan kaca. Huang dan Chang (2004, h.391) menerangkan, mahasiswa yang aktif dalam akademik dan kurikuler mempunyai penguatan kemampuan berfikir, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, dan kepercayaan diri. Kemampuan diatas sangat penting agar soft skill dapat tersalurkan dengan baik, dan soft skill akan menghasilkan pengalaman yang luar biasa.

Sebagaimana di ketahui Putra dan Pratiwi (2005) menjelaskan soft skill tidak hanya didapatkan dalam bidang akademik saja, tetapi juga disalurkan di bidang non akademik. Banyak mahasiswa yang di bidang akademik biasa-biasa saja, tapi ternyata potensinya dibidang MTQ dan pengalamannya sungguh berdampak bagi masyarakat. Jenjang yang cocok untuk mengembangkan soft skill yaitu melalui proses lembaga kemahasiswaan. Melihat kegigihan dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melanjutkan pembuatan artikel ini kepada salah satu mahasiswa jurusan psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang berjudul "Pentingnya Motivasi dan Pengalaman Mahasiswa dalam mengikuti lomba MTQ nasional gebyar Qur'ani Brawijaya".

Mengacu pada penelitian Mustika Cahyaning Pratiwi, dkk (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah suatu partikel penting dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Untuk itu sangat diharapkan sebagai mahasiswa mampu menerapkan segala ilmu pengetahuannya untuk kepentingan bangsa dan negara. Jadi, agar mahasiswa memiliki rasa terpacu dalam memajukan bangsanya maka diperlukan pengalaman. Pengalaman ini bisa seperti akikuti perlombaan, dan turut andil dalam kepedulian sosial di kalangan masyarakat.

Pengalaman dari seseorang terutama dalam dunia kerja akan memperlihatkan dari pengelolaan keterampilannya (Leatemia, 2018). Orang yang sudah memiliki pengalaman yang banyak akan lebih mudah dalam mengelola atau mengatasi masalahnya. Dan dengan pengalaman tersebut seseorang akan berkualitas baik dalam berprestasi maupun bertanggung jawab sehingga meningkatkan kemampuanyang dimilikinya (Rahmawati, 2016).

Handoko (dalam Khairani, 2019), berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman seperti latar belakang pribadi, minat dan bakat, kebutuhan dan sikap yang dicerminkan seseorang, kemampuan seseorang dalam menilai atau analisis, dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Pengalaman yang positif akan memberikan manfaat baik. Pengalaman juga akan meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki diri, serta membuat diri lebih dewasa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan pengalaman sangat penting baik di dunia kerja terutama di kalangan mahasiswa. Motivasi mahasiswa ditingkatkan karena akan menambah semangat mahasiswa dalam mengikuti perlombaan. Pengalaman juga perlu ditingkatkan supaya sumber daya manusia (SDM) dapat dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2014). Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arnata, W. I., & Surjosepuro, S. 2014. Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 21(1), 1-9.
- Djamarah, S.B (2002). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dubrin, A. 2004. *Human Relations: Interpersonal, Job Oriented Skill*, Eighth Edition. Pearson Prentice Hall. Dubrin, A. 2004. *Human Relations: Interpersonal, Job Oriented Skill*, Eighth Edition. Pearson Prentice Hall.
- Huang, Y. & Chang, S. 2004. Academic and Cocurricular Involvement: Their Relationship and Best Combinations for Student Growth. *Journal of College Student Development*, 45 (4), 391 – 406.
- Leatemia, S. Y. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Badan Pusat Statistik di Maluku). *Jurnal Manis*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/manis/article/view/326>.
- Majid, S., Liming, Z., Tong, S., & Rhaina, S. 2012. Importance of Soft Skills for Education and Career Success. *Internaional Journal for Cross Discipliny Subjects in Education (IJCDSE)*, 2 (2), 1036-1042.
- Marwansyah dan Mukaram (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri.
- Martoyo, Susilo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kelima. Yogyakarta: PT. BPF.
- Mc.Clelland, D. C, (1961). *Human Motivation*, Scott. Illinois: Foresman & Company.
- Monks, et. al., (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Netti Tinaprilla. (2007) *Jadi Kaya Dengan Berbisnis di Rumah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra, S. I. & Pratiwi, A. 2005. *Sukses dengan Soft Skill*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.
- Purwa Atmaja Prawira (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Rahmawati, N. H. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–15.
- Swasto, Bambang. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- Winardi (2007). *Promosi dan Reklame*. Bandung: PT Mandar Maju.
- Woolfolk, A.E. (1993) *Educational Psychology*, (4 th ed.). New Jersey: Prentice hall, Inc, Englewood Cliffs